

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya (Silalahi, 2009, hlm. 180). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena yang penulis teliti adalah fenomena sosial atau berkenaan dengan masalah manusia, yaitu permasalahan remaja sebagai makhluk yang penuh dengan ragam keunikannya, hal yang menjadi fokus permasalahan pada remaja adalah karena pada masa perkembangan tersebut remaja identik dengan kata “labil”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Creswell dalam Herdiansyah (2012, hlm. 8) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah untuk memahami masalah-masalah sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan disajikan secara kompleks berdasarkan sumber informasi dan bersifat alamiah. Alamiah maksudnya bahwa konteks yang sedang diteliti bersifat natural tanpa adanya perlakuan (*treatment*) atau manipulasi terhadap subjek yang diteliti.

Apabila dilihat dari tujuannya, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian terapan. Sebagaimana dikatakan oleh Mardalis (2003, hlm. 27) bahwa tujuan dari penelitian terapan adalah untuk memperoleh penemuan yang berkenaan dengan penerapan teori, dengan kata lain suatu konsep teoritis tertentu diaplikasikan dalam menghadapi masalah nyata.

Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks yang diteliti, maka penulis mencari referensi teori, yaitu dengan cara memahami isi buku, jurnal, dokumen atau sumber tulis lainnya yang berhubungan dan mendukung terhadap topik yang dibahas. Setelah sumber literatur terkumpul dan dianggap valid, kemudian disusunlah dalam sebuah tulisan. Oleh karena itu, jenis penelitian yang dirujuk oleh penulis adalah studi kepustakaan (*liblary research*).

Sukardi berpendapat (2004, hlm.33) studi kepustakaan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh peneliti, khususnya penelitian akademik yang

tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun manfaat praktis. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian studi pustaka ini, penulis mencoba lebih jeli dalam memperoleh informasi dengan proses membaca dan memahami benar apa yang menjadi fokus penelitian.

B. Pengumpulan Data

Secara garis besar, data dalam penelitian diperoleh melalui tiga kelompok yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Akan tetapi dalam studi kepustakaan penulis hanya menganalisis data. Adapun sumber data yang penulis gunakan hanya berupa buku yang relevan, Jurnal penelitian, dan internet.

Hal tersebut berbanding lurus dengan pendapat Darwis (2014, hlm. 32) bahwa dalam penelitian banyak sumber data yang bisa kita peroleh diantaranya adalah :

1. Jurnal
2. Laporan hasil penelitian
3. Majalah ilmiah
4. Surat kabar
5. Buku yang relevan
6. Hasil seminar
7. Artikel ilmiah
8. Narasumber
9. Surat-surat keputusan
10. Internet
11. dan sebagainya.

Menurut Nasution dalam Hikmat (2011, hlm.83) bahwa penelitian dokumentasi menjadi penting karena melalui dokumen penelitian dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan cermat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang sangat diperlukan atau data utama dalam melakukan penelitian, sedangkan data sekunder berperan sebagai data pendukung yang fungsinya menguatkan data primer.

- 1) Sumber data primer (*Primary Research*) pada penelitian ini merupakan buku-buku yang ditulis langsung oleh Zakiyah Darajat, diantaranya adalah :
 - a. Ilmu Jiwa Agama
 - b. Membina nilai-nilai moral di Indonesia
 - c. Ilmu Pendidikan Islam
 - d. Metodik khusus Pengajaran Agama Islam
 - e. Kesehatan Mental
 - f. Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental
 - g. Problem remaja di Indonesia, dst.

2) Sumber data sekunder (*Secondary Research*)

sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2016, hal. 224-225). Untuk mendapatkan kedua sumber baik primer maupun sekunder penulis mencarinya di perpustakaan UPI, perpustakaan jurusan IPAI UPI, perpustakaan UIN Bandung, toko buku Palasari, buku primer karangan zakiah daradjat sebagian besar sulit untuk dicari, karena buku ini termasuk kedalam buku lama, sedangkan untuk sumber sekunder seperti jurnal, materi tambahan dari blog, penulis mencari data yang bersumber dari internet.

C. Analisis Data

Inti dari analisis data adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang bisa ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu pespektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis yang baik yaitu data olah yang tepat yang dimaknai sama atau relatif sama serta tidak menimbulkan bias atau memunculkan perspektif yang berbeda-beda. Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklarifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian. (Darwis, 2014, hlm. 47)

Bogdan dan Biklen (Moleong 2010, hlm. 248) mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 9) bahwa langkah-langkah analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Senada dengan Sugiyono (2012, hlm. 247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam proses reduksi data ini Suparyogo (2001, hlm. 194) berpendapat bahwa peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, sehingga dapat memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data. Koding menurut Sarosa (2012, hlm. 73) mengutip dari Richard (2009) menyatakan bahwa kode adalah mereduksi data menjadi simbol yang mewakilinya. Sehingga ketika peneliti membaca teks data penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan memberikan label yang terkait dengan kumpulan teks yang sudah dibaca.

Tabel 3.1
Koding Reduksi Data

No	Aspek	Kode dokumen	Koding
1.	Ciri Keberagamaan Remaja	CKR	1
2.	Pendidikan Agama bagi Remaja	PAR	2
3.	Implikasi Pendidikan bagi Remaja	IPR	3

b) Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan (*display*) data. Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono berpendapat (2012, hlm. 249) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dan teks yang bersifat naratif. Melengkapi pendapat sebelumnya, Riyanto (2007, hlm. 33) menjelaskan bahwa maksud dari adanya *display* data dalam bentuk kata-kata, kalimat, grafik, matrik dan tabel agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

Guna memudahkan menganalisis data dari studi dokumentasi, maka peneliti memberikan koding berdasarkan teknik pengumpulan data primer seperti di bawah ini :

Tabel 3.2
Tabel Koding Studi Dokumentasi

No	Nama Dokumen	Kode	Jenis Dokumen
1.	Ilmu Jiwa Agama	Bk1	Buku
2.	Membina Nilai-Nilai moral di Indonesia	Bk2	Buku
3.	Problem Remaja di Indonesia	Bk3	Buku
4.	Kesehatan Mental	Bk4	Buku
5.	Ilmu Pendidikan Islam	Bk5	Buku
6.	Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental	Bk6	Buku
7.	Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam	Bk7	Buku

8.	Pendidikan Agama Islam untuk SPG (Jilid 3)	Bk8	Buku
9.	Islam dan Kesehatan Mental	Bk9	Buku
10.	Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak	Bk10	Buku
11.	Peranan Agama dalam Kesehatan Mental	Bk11	Buku

c) Verifikasi dan Simpulan

kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti jadi jelas. (Sugiyono, 2012, hlm. 252-253)

Riyanto (2007, hlm. 34) memberikan gambaran bahwa sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentatif (sementara) yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan tujuan dari penelitian yang sedang diteliti. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan bukti-bukti setelah melakukan tahap reduksi data dan *display* data. Kesimpulan ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah dengan didukung data yang valid, peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat dipercaya.